

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan menggerakkan perekonomian Indonesia. Sebagai indikator utama perkembangan ekonomi, bursa efek tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan tetapi juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat. Dalam konteks ini, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya, tetapi juga sebagai penggerak dalam proses alokasi modal.

Dalam hal ini, pasar modal Indonesia tidak hanya memfasilitasi perusahaan-perusahaan yang mencari pendanaan untuk ekspansi dan pengembangan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, dan reksadana. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam perekonomian, tetapi juga meningkatkan perputaran modal yang baik bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pasar modal juga menjadi instrumen penting dalam pengelolaan risiko dan diversifikasi portofolio. Investor dapat menggunakan pasar modal untuk melindungi kekayaan mereka dari fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan risiko lainnya. Dengan demikian, pasar

modal memberikan stabilitas ekonomi yang penting bagi pertumbuhan jangka panjang.

Dengan demikian, secara keseluruhan, pasar modal Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian negara ini. Selain sebagai indikator utama perkembangan ekonomi, pasar modal juga memainkan peran kunci dalam alokasi modal, peningkatan partisipasi masyarakat, penarikan investasi asing, pengelolaan risiko, dan stabilisasi ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan dan perbaikan pasar modal menjadi prioritas dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

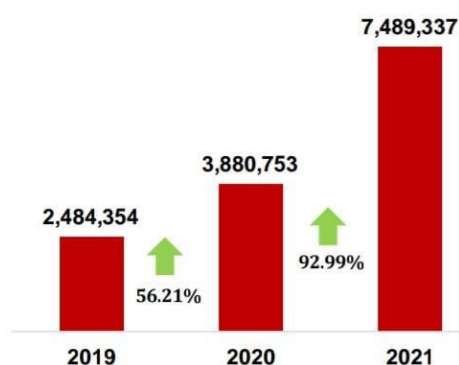
Dari tahun ke tahun investor pada pasar modal mengalami peningkatan. Peningkatan investor ini menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia semakin tertarik berinvestasi di pasar modal. Pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan.² Bagi perusahaan, pasar modal digunakan sebagai salah satu sumber pendanaan. Sedangkan bagi masyarakat, pasar modal digunakan untuk menanamkan modal sehingga mendapatkan pengembalian atas dana yang ditanamkan. Sehingga pasar modal dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang mengolah dana (perusahaan).³ Salah satu pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Terdapat banyak instrumen investasi yang

² D. Agus Hartono dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hal. 383

³ James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 75

ditawarkan di BEI, instrumen tersebut antara lain, saham, reksadana, obligasi, surat berharga dan waran. Perkembangan pasar modal cukup mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini di dukung dengan grafik peningkatan jumlah investor pada tahun 2019-2021 yang dipublikasikan oleh KSEI.

Grafik 1.1
Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (<https://www.ksei.co.id>), 2022

Dari grafik 1.1, rangkuman jumlah investor di pasar modal pada tahun 2019-2021 di *website* KSEI dapat dilihat jumlah investor pada tahun 2019 berjumlah 2.484.354 investor dan tahun 2020 jumlah investor meningkat sebesar 56,21% menjadi 3.880.753 investor. Lalu pada tahun 2021 jumlah investor bertambah menjadi 7.489.337 investor sehingga kenaikan dari 2020 hingga 2021 sebesar 92,99%. Peningkatan jumlah investor di pasar modal menandakan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya berinvestasi sebagai strategi untuk manajemen kekayaan dan mencapai tujuan keuangan. Sehingga literasi keuangan menjadi lebih tinggi, dimana masyarakat tidak hanya mencari cara untuk mengoptimalkan potensi keuangan mereka, tetapi juga memahami risiko dan peluang yang terlibat dalam berinvestasi. Dengan pengetahuan yang semakin berkembang tentang pasar

modal dan instrumen investasi, mereka menjadi lebih terbuka untuk mempelajari berbagai strategi diversifikasi portofolio dan membuat keputusan investasi yang terinformasi.

Salah satu instrumen investasi yang paling umum diperdagangkan dan paling diminati investor adalah investasi saham. Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan seorang investor dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang menjadi pemegang bagian kecil dari perusahaan tersebut. Saham sering diperdagangkan di bursa efek dan nilainya dapat naik atau turun berdasarkan kinerja perusahaan, kondisi pasar, dan faktor ekonomi lainnya. Investor membeli saham dengan harapan nilai saham akan meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari hasil penjualan saham tersebut di masa depan.

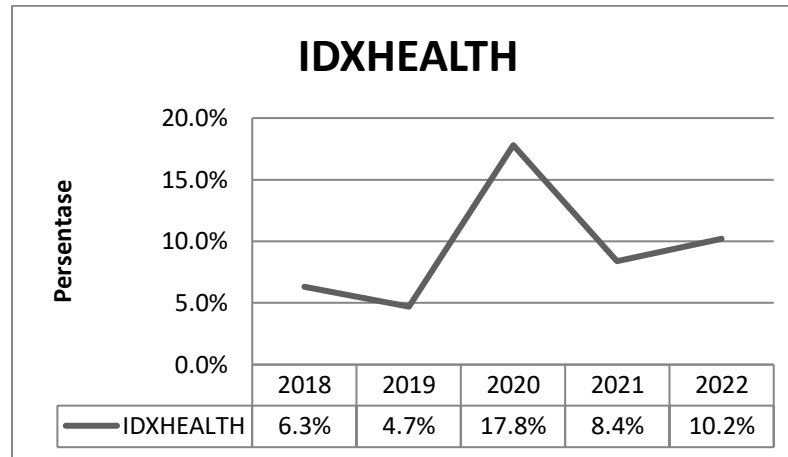
Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus covid-19. Virus tersebut dengan cepat menyebar hampir keseluruh dunia. Untuk negara Indonesia sendiri, kasus covid-19 pertama kali diumumkan pada tanggal 1 Maret 2020. Sehingga pada tanggal tersebut merupakan awal mula menyebarnya covid-19 di Indonesia. Dengan banyaknya penambahan kasus positif covid-19 di seluruh dunia, penyebaran ini sudah mencapai level pandemi yang diprediksi akan memerlukan beberapa tahun untuk pulih. Dengan adanya virus tersebut, pada 2019-2021 negara Indonesia mengalami krisis ekonomi. Pandemi tersebut memberikan dampak bagi hampir seluruh

sektor. Sama halnya dengan sektor kesehatan, karena sektor kesehatan ini mengambil peran yang penting dalam menangani kondisi tersebut.

Perusahaan pada sektor kesehatan merupakan perusahaan pemilik dan pengelola rumah sakit, poliklinik, klinik praktik dokter, laboratorium diagnosa kesehatan, penyedia paramedis dan penyedia kesehatan hewan. Skala perusahaan ini termasuk besar karena pentingnya kebutuhan layanan kesehatan untuk masyarakat. Sehingga sektor kesehatan ini merupakan salah satu sektor yang dapat mempertahankan diri di berbagai keadaan. Sektor kesehatan ini memiliki harapan yang positif dalam perkembangannya mengingat perusahaan tersebut sangat memiliki manfaat bagi masyarakat. Hal itulah yang membuat tren saham sektor kesehatan justru meningkat disaat perusahaan sektor lain mengalami penurunan pada situasi pandemi. Menurut Jono Syafei seorang *Research Analyst* Henan Putihrai Sekuritas, meskipun kinerja pendapatan dan laba tidak setinggi pada 2020-2021, tetapi rata-rata kinerja emiten sektor kesehatan pada 2022 ini lebih baik dari tahun 2019 (pre Covid) yang berarti bisnis dasar kesehatan terus bertumbuh.⁴ Selain itu tren saham dapat dilihat melalui indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga saham dalam suatu periode. Berikut indeks harga saham pada sektor kesehatan pada indeks *health* tahun 2018-2023.

⁴ Liputan 6, *Sektor Saham Kesehatan Terus Bertumbuh*, dalam <https://www.liputan6.com/saham/read/5108477/sektor-saham-kesehatan-terus-bertumbuh>, diakses 6 Desember 2022

Grafik 1.2
Indeks Harga Saham Sektor Kesehatan



Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), 2023

Dari grafik 1.2 terlihat indeks harga saham sektor kesehatan disimbolkan dengan warna biru. Terfokus pada pergerakan indeks harga saham tahun 2019-2021, pada tahun 2019 indeks *idxhealth* mengalami penurunan menjadi 4,7% yang sebelumnya sebesar 6,3%. Lalu pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 17,8%, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 8,4%. Kenaikan dan penurunan yang terjadi menggambarkan *idxhealth* memiliki fluktuasi yang tinggi setiap tahunnya. Jika dilihat, pada awal covid-19 pada awal tahun 2020, indeks harga saham perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan namun seiring berjalannya waktu terjadi kenaikan yang pesat.

Harga saham adalah aspek yang paling diperhatikan oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Harga saham tidak pernah stagnan, selalu berfluktuasi setiap detik di bursa efek. Hal tersebut sejalan dengan teori *Random Walk Teory* yang telah dilakukan oleh

Maurice Kendall pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa harga saham tidak dapat diprediksi (*unpredictable*) dikarenakan pergerakannya secara acak (*random walk*). Fluktuasi harga ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari para investor yang aktif di pasar. Jika ada lebih banyak investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan daripada yang ingin menjualnya, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, jika ada lebih banyak penjual daripada pembeli, harga saham akan turun. Pergerakan harga saham jika dilihat pada jangka pendek akan sulit dideteksi. Namun pada jangka panjang, pergerakan harga saham dan kinerja keuangan akan berjalan searah. Harga saham dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sebuah harga saham yang tinggi sering dianggap sebagai indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi ekonomi yang baik dan menghasilkan keuntungan bagi investor, meskipun ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor lain. Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal seperti harapan dan perilaku investor, kurs rupiah, suku bunga, tenaga kerja dan inflasi, sedangkan faktor internalnya antara lain, kondisi keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran saham.⁵

Dalam pengambilan keputusan investasi, analisis fundamental dan teknikal sering digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Penting untuk diingat bahwa harga saham tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik sebenarnya dari perusahaan, oleh karena itu,

⁵ Suriani Ginting dan Sanuary, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.3 No.2*, 2013, hal 62

penting untuk melakukan riset menyeluruh sebelum membuat keputusan investasi dan mempertimbangkan diversifikasi portofolio sebagai strategi untuk mengurangi risiko. Analisis fundamental biasanya menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi. Dengan laporan keuangan tersebut masyarakat dapat mengukur kinerja keuangan. Menurut Brigham & Houston, teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil pada manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor mengenai bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan.⁶ Publikasi laporan keuangan memberikan sinyal positif (*good news*) bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga investor akan tertarik melakukan perdagangan saham dan sinyal yang negatif (*badnews*) ketika perusahaan sedang pada keadaan yang kurang baik.⁷ Tujuan dari pemberian informasi ini adalah untuk meyakinkan pihak luar mengenai kebenaran laba yang dihasilkan, menunjukkan bahwa laba tersebut mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan dan bukan hasil dari manipulasi laba. Dengan memberikan sinyal positif, perusahaan berharap dapat memengaruhi keputusan pemegang saham, sehingga meningkatkan kepemilikan saham mereka.

Laporan keuangan dikeluarkan oleh perusahaan pada *website* resmi perusahaan. Hal tersebut memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai keuangan dalam suatu perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio

⁶ Nurlaili dkk, "Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021", *Jurnal Urgentrev Vol. 3 No.3*, 2023, hal. 126

⁷ *Ibid.*

keuangan ini berupa rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio investasi dan rasio aktivitas. Perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan dari sisi nilai perusahaan. Selain itu kelemahannya, tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal.

Untuk mengatasinya, terdapat konsep yang dikembangkan oleh Joel M. Stern dan G. Bennet Stewart, yaitu *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat dan beberapa negara lainnya yang berhasil menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya.⁸ Kondisi ini meyakini bahwa EVA dan MVA adalah kunci dari penciptaan nilai perusahaan. Dengan menggunakan EVA mengembalikan fokus pengelolaan perusahaan kepada penciptaan *shareholder value*, sehingga dapat menyelaraskan kepentingan pengelola dengan pemilik.⁹ Dengan melakukan teknik ini, manajer akan bertindak dan berfikir bahwa dialah pemegang sahamnya, secara tidak langsung akan memacu manajer untuk memaksimalkan keuntungan. Selain EVA, kinerja perusahaan dapat diukur dengan pendekatan MVA. MVA ini menilai perbedaan antara nilai modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu dari investasi modal, pinjaman, laba ditahan dan uang yang

⁸ Ni Made Putri Sri Rahayu dan I Made Dana, "Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food And Beverages", *Jurnal E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.1*, 2016, hal. 446

⁹ Ruki Ambar Arum dkk, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 167

bisa diambil sekarang atau sama dengan selisih antara nilai buku dengan nilai pasar perusahaan.¹⁰ Sehingga dengan perhitungan EVA dan MVA yang dikenalkan oleh Joel M. Stern dan Stewart memiliki hubungan yang positif untuk harga saham.

Selama ini metode pengukur kinerja dengan menggunakan EVA dan MVA belum banyak diterapkan pada perusahaan di Indonesia karena metode ini relatif baru. Selain itu pada penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). CR merupakan rasio likuiditas, CR ini mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Sedangkan DER merupakan rasio solvabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan modalnya dibanding hutang kewajibannya.¹¹ Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”

B. Identifikasi Masalah

Dilandaskan pada latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yang mencakup beberapa poin yaitu:

1. Adanya penurunan dan kenaikan pada harga saham pada saat pandemi.

¹⁰ Stevi Jimry Poluan dkk, “Analisis EVA, MVA, dan Tobin’s Q terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan Vol. 2 No. 1*, 2019, hal. 4

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 134

2. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari internal maupun eksternal, sehingga variabel yang dipilih belum tentu memiliki pengaruh.
3. Terdapat beberapa teknik dapat mengukur kinerja keuangan dan memberikan pengaruh terhadap harga saham.
4. Melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada saat terjadi pandemi.
5. Informasi mengenai keuangan perlu dikuasai oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk pemindahan dana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021?
2. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021?
3. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021?

4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.
2. Untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.
3. Untuk menguji pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.
4. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.

5. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian dapat digunakan sebagai literasi dan dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memberikan wawasan khususnya dibidang keuangan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pihak-pihak yang membutuhkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pasar modal, harga saham dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pemahaman lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan sektor kesehatan menggunakan *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diteliti oleh penulis.

b. Bagi Perusahaan Sektor Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan dalam manajemen perusahaan sektor kesehatan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan

kegiatan yang berkaitan dengan saham perusahaan sektor kesehatan mengenai pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat dan menguntungkan perusahaan di masa depan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur pengambilan keputusan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau bahan masukan untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sehingga dapat memperoleh kepastian dari tingkat pengembalian atau pembelian saham dalam investasi yang dilakukan dengan melihat kinerja keuangan dan harga saham suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil informasi mengenai kinerja keuangan dan harga saham perusahaan sektor kesehatan. Dapat juga untuk memberikan informasi pemberdayaan perpustakaan yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

e. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan, informasi atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengambil pilihan variabel

penelitian. Memberikan gambaran tentang bagaimana realita yang terjadi di lapangan. Sehingga kajian ilmiah ini bisa di uji lebih mendalam.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan batasan untuk mempermudah dalam proses penelitian agar lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari permasalahan yang akan dibahas. Pada penelitian ini memfokuskan pemaparan kinerja keuangan dengan menggunakan rumus *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Objek penelitiannya yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk triwulan pada tahun 2019-2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Adapun yang menjadi pembatasan masalah pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini hanya menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham (Y) pada saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI dari aspek keuangan menggunakan rumus EVA dinyatakan dengan simbol (X_1), MVA (X_2), CR (X_3) dan DER (X_4).

Dengan objek perusahaan sektor kesehatan yang terdiri dari 6 perusahaan yang menjadi sampel.

- b. Data yang digunakan menggunakan laporan keuangan triwulan yang dikeluarkan perusahaan pada *website IDN Financials* (<https://www.idnfinancials.com>). Laporan keuangan secara rutin mempublikasikan laporan triwulan 1, triwulan 2, triwulan 3 dan triwulan 4 pada tahun 2019-2021. Sedangkan ringkasan harga saham diambil dari *Yahoo Finance* (<https://finance.yahoo.com>).

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan teori dan karakteristik. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian. Berdasarkan teori, maka disimpulkan bahwa definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Harga Saham

Menurut Hartono, harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) saham yang bersangkutan di pasar modal.¹²

¹² Jogiyono Hartanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: BPF, 2008), hal. 167

b. *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Joel Stern dan Stewart, EVA adalah selisih antara laba operasional setelah pajak dan biaya modal tertimbang. Dalam konsep ini, biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya. Yang termasuk dalam biaya modal adalah biaya modal sendiri serta modal ekuitas dan utang.¹³

c. *Market Value Added* (MVA)

Brigham & Houston menjelaskan bahwa MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar.¹⁴

d. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir pengukuran CR, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun apabila rasio hasil pengukuran tinggi belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik, ini bisa terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.¹⁵

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir pengukuran DER menunjukkan semakin tinggi rasio DER, akan semakin tidak menguntungkan pihak kreditor karena akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas

¹³ Rahayu, "*Pengaruh EVA, MVA dan Likuiditas,...*", hal. 446

¹⁴ Poluan, "*Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q ...*", hal. 4

¹⁵ Kasmir, "*Analisis Laporan Keuangan...*", hal. 135

kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan.¹⁶ Sehingga semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.¹⁷

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini untuk menjelaskan permasalahan yang timbul dari suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Untuk pengambilan sampling menggunakan non-probabilitas yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan jujur dan teliti serta bersifat efektif untuk dapat menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmtullah Tulungagung. Sistematika skripsi ini

¹⁶ *Ibid.* hal. 160

¹⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (Teori dan Kasus)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 115

digunakan untuk mempermudah pemahaman dalam menyusun skripsi. Penulisan skripsi terdapat 3 bagian yang harus dicantumkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Berisi halaman judul, lembar pernyataan, persetujuan pembimbing, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Pembahasannya meliputi latar belakang masalah yang dibahas, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini merupakan pernyataan yang disusun secara sistematis dengan memuat teori yang membahas variabel dependen dan independen, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data,

variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi penyajian data hasil penelitian berupa sajian data hasil penelitian yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel dan grafik tersebut.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi penjelasan hasil dari analisis data yang telah diperoleh sebelumnya dan mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan jawaban atas hipotesis masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dibuat berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang didasarkan pada hasil analisis data beserta interpretasinya. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan diselaraskan dengan manfaat penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penulisan skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat pernyataan keaslian tulisan.